

Menumbuhkan Karakter Hormat dan Bertanggung Jawab Kepada Diri Sendiri dan Orang Lain

Isna Nurhayati¹, Siti Amalia Lutfiah Nur Muta'lim², Muchamad Rifki,³
Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahull Huda Subang
Email : isnanurhayati23@gmail.com¹, sitiamalialutfiah@gmail.com²,
rifki.muhamad@gmail.com³

ABSTRACT

The character of honor is important for seeing and knowing the value in ourselves and others. Character is an innate trait possessed by every individual. Good character is the main key to building harmonious relationships with oneself and others. Two important characters to develop are respect and responsibility. With these two characters, a person can live a more meaningful life and have a positive influence on the surrounding environment. To cultivate a respectful character, a person needs to start from oneself, respect and responsibility, are interrelated and influence each other. By having both, a person will become a person with integrity, both for himself and others. Apart from that, this character will also build trust and good relationships with the people around you.

Keywords: *character, honor, responsibility*

ABSTRAK

Karakter kehormatan adalah hal penting untuk melihat serta mengetahui nilai di dalam diri kita dan orang lain. Karakter adalah sifat bawaan yang dimiliki oleh setiap individu, Karakter yang baik adalah kunci utama untuk membangun hubungan yang harmonis dengan diri sendiri dan orang lain. Dua karakter yang penting untuk dikembangkan adalah hormat dan tanggung jawab. Dengan kedua karakter ini, seseorang dapat hidup lebih bermakna dan memberikan pengaruh positif bagi lingkungan sekitarnya. Untuk menumbuhkan karakter hormat, seseorang perlu memulainya dari diri sendiri, hormat dan tanggung jawab, saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Dengan memiliki keduanya, seseorang akan menjadi pribadi yang berintegritas, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, karakter ini juga akan membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitar.

Kata Kunci: **Karakter, Kehormatan, Tanggung Jawab**

PENDAHULUAN

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.” Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Membangun karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pendidikan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dapat dipisahkan dalam pembangunan nasional. Pentingnya membangun karakter diutarakan oleh Ir. Soekarno menurutnya Indonesia menjadi bangsa besar, maju, dan jaya serta bermartabat manakala bangsa ini dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter. Kalau pembangunan karakter dihilangkan, maka siap-siap bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli. (Samani dan Hariyanto, 2013).

Pembinaan karakter pada pendidikan dasar merupakan amanat dari Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu Pancasila sebagai landasan dasar sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia yang harus terinternalisasi pada semua bidang pembangunan. Pembinaan karakter bangsa masih dipandang sebagai salah satu bidang strategis pembangunan nasional yang sangat penting sebagai pondasi untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal tersebut selaras dengan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa sebagai implementasi dari amanat Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025. Karakter tersebut merupakan

nilai utama yang mesti tertanam pada setiap diri manusia yang bersumber dari Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.¹

Keprihatinan terhadap krisis moral yang melanda negara kita, seperti tindakan kekerasan, perkelahian, pembunuhan, penggunaan obat-obat terlarang, penggunaan kata-kata dan bahasa yang memburuk sampai ujaran kebencian, merebaknya pergaulan bebas, bias antara baik dan buruk sehingga orang jujur dimusuhi, orang berbohong dijadikan teman, penghormatan terhadap orang tua dan orang tua semakin rendah serta berkurangnya kepedulian terhadap masyarakat dan negara, semangat kerja yang rendah, dan radikalisme yang merajalela. Abudin Nata mengatakan bahwa penyebab dari krisis moral adalah agama tidak dijadikan titik pusat acuan serta diiringi oleh derasnya arus budaya materialistik, hedonistik, dan skularistik.²

Menelisik dari problematika di atas, maka urgensi pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai utama karakter serta peningkatan integritas, dan kualitasnya harus terselenggara dengan baik, guna mewujudkan manusia yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara kreatif, mandiri, sehat, cakap, beradab, toleransi, demokratis dan bertanggung jawab dalam bingkai iman dan taqwa.

Mengulas pemikiran Thomas Lickona tentang karakter tanggung jawab dan hormat sebagai sebuah nilai utama karakter secara universal dan menyentuh setiap aspek dari kehidupan manusia karena direpresentasikan moralitas dan hukum moral. Sehingga keduanya memiliki arti penting bagi kelangsungan hidup yang demokratis dan humanis yang ditopang dengan kesehatan jiwa sehingga menjadi pribadi yang menjunjung tinggi kedamaian dan keadilan.³ Hormat dan tanggung jawab merupakan bagian yang integral dari karakter. Sehingga proses, pelaksanaan, dan implementasi nyata dalam kehidupan tidak boleh berhenti, mesti dilakukan secara terus menerus, holistik, dan terintegrasi. Orientasi yang diharapkan dari terpatrynya sikap hormat dan tanggung jawab adalah terbentuknya pribadi menjadi masyarakat yang baik,serta kehidupan yang berperadaban dengan kepribadian yang berakhlakul karimah.

Menginternalisasikan sikap hormat dan tanggung jawab dalam membentuk manusia yang berkarakter merupakan suatu upaya yang sistematis dalam menanamkan suri tauladan yang orientasinya adalah menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan, baik berupa etika, estetika, budaya, dan agama yang pada akhirnya terwujud pribadi yang berkemampuan melakukan pengendalian diri sehingga menjadi pribadi yang utuh dan berakhlakul karimah, dan berkemampuan dibidang keagamaan dan terampil dalam segala bidang yang dibutuhkan. Lebih lanjut, Maragustam menyatakan bahwa nilai hormat dan tanggung jawab merupakan bagian dari spritualitas keagamaan dan sangat ditekankan dalam Islam.⁴

Lalu bagaimana menumbuhkan karakter hormat bertanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain ?.

METODE PENELITIAN

Studi pustaka menjadi acuan utama dalam artikel ini yaitu dengan menggali tulisan-tulisan dalam buku maupun artikel dan berbagai laporan yang berkaitan dengan problem yang ingin

¹ Ansori, "Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar."

² Siti Farida, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*.

³ Thomas Lickona, *Editing For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*.

⁴ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*.

dikupas. Studi pustaka atau library research juga berarti suatu proses analisis untuk mendapatkan sebuah landasan teori yang berkaitan dengan hasil dan referensi-referensi dari kajian-kajian yang sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter luhur 278 lainnya(Lickona, 2012:39)

Karakter adalah integrasi pemikiran, sikap, perilaku manusia yang tercermin dalam ucapan dan tindakannya. Dari penjelasan ini tentunya dapat dipahami bahwa karakter merupakan sesuatu yang integral, melekat dalam diri seseorang, meliputi keselarasan pemikiran, sikap, bahkan perasaan yang dicerminkan melalui ucapan dan tindakan. Sesuatu yang integral ini menjadi watak yang menunjukkan jati diri seseorang, sehingga seorang tersebut dapat dikatakan sebagai pribadi yang memiliki karakter.⁵

Sikap hormat dan tanggung jawab merupakan nilai karakter utama yang akan melahirkan nilai-nilai yang lainnya, sebagaimana menurut Lickona (1991), “ *Respect and responsibility are two foundational moral values that schools should teach. There are such as honesty, fairness, tolerance, prudence, self-discipline, helpfulness, compassion, cooperation, courage, and a host of democratic values are from respect and/or responsibility or aids to acting respectfully and responsibility*” .

Beberapa nilai yang lain seperti nilai kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis merupakan bentuk dari rasa hormat dan tanggung jawab ataupun sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan bertanggung jawab.

Definisi sikap hormat dikemukakan oleh Lickona (1991), “ *Respect means showing regard for the worth someone or something. It takes three major forms: respect for oneself, respect for other people, and respect for all from of life and the environment that sustains them*”. Maksudnya, rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan terhadap seseorang atau sesuatu. Terdapat tiga hal yang menjadi pokok, yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain.⁶

Hormat pada diri sendiri dapat dibuktikan dengan berlaku jujur, santun, rendah hati, sabar, sederhana dan toleran.

Ada beberapa cara yang bisa kita lakukan dalam menghormati diri sendiri yaitu dengan cara;⁷

1. Hormat dan peduli pada unsur jasmani.

- Memelihara dan menjaga kesehatan jasmani.
- Memelihara dan menjaga penampilan diri.

⁵ Rifki dkk., “PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK BERBASIS KETELADANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI.”

⁶ Ansori, “Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar.”

⁷“<https://staffnew.uny.ac.id//pendidikan/Hormat+dan+Peduli+pada+diri+sendiri.ppt>.”

2. Hormat dan peduli pada unsur rohani

- Memelihara dan menjaga pikiran, perasaan dan kehendak dari segala sesuatu yang akan mengotori dan menodai dirinya

Hormati dan sayangi diri sendiri maka dunia ikut akan menghormati. Orang hanya akan menghormati kita apa adanya dan bukan apa yang dimiliki. Harga diri adalah aset terbesar yang dimiliki setiap orang. Ketika kita jujur dalam pikiran, itu akan terlihat dalam tindakan. Di bawah ini adalah beberapa alasan mengapa harus menghargai diri sendiri yang di lansir dari laman *magforwomen*.⁸

1. Membantu membangun kepercayaan diri.

Rasa hormat itu penting karena akan meningkatkan kepercayaan diri. Saat ada keadaan yang didominasi oleh orang lain. Kita akan kehilangan harga diri. Jika menghargai diri sendiri, kita akan memiliki kekuatan untuk menghadapi situasi apa pun. Pada gilirannya itu akan membangun tingkat kepercayaan yang kuat.

2. Mampu menerima kritik

Dengan harga diri, maka datang kepuasan. Saat tinggi harga diri, kita akan mampu menerima kritik dengan cara yang lebih baik. Kesalahan tidak akan terlalu mempengaruhi. Kita akan menerima sesuatu dengan cara yang baik. Seandainya rendah harga diri, semuanya mungkin akan mempengaruhi saat itu.

3. Menunjukkan nilai Kita

Saat menghargai diri sendiri, tentu juga berarti mencintai diri sendiri. Percaya bahwa kita adalah yang terbaik dalam hidup. Tidak ada yang akan mempengaruhi hidup kita selamanya. Harga diri juga membantu membangun tingkat kepercayaan diri yang kuat. Menghadapi situasi sulit dalam hidup menjadi sederhana karena itu.

4. Mengajarkan untuk menghindari perbandingan.

Saat belajar menghargai diri sendiri, itu artinya juga belajar untuk tidak pernah membandingkan diri sendiri dengan orang lain, kita tahu kita yang terbaik, memiliki kualitas unik yang mungkin tidak dimiliki orang lain. Ketika mulai membandingkan diri dengan orang lain, mungkin kita mulai kehilangan diri sendiri.

5. Mengajarkan untuk mengenali kualitas diri

Ketika menghargai diri sendiri dalam hidup, kita menyadari nilai sejatinya yang ada di dalam diri. Mengetahui dengan pasti kelemahan dan kekuatan. Tidak ada yang akan memengaruhi secara eksternal karena kita cukup kuat untuk menghadapi apapun dalam hidup. Kita akan memiliki kekuatan untuk mengatasi apa pun, karena tahu tentang kelemahan diri sendiri. Ini akan membuat kita menjadi orang yang lebih baik dalam hidup.

6. Mengajari untuk menjaga diri sendiri

Saat mampu menghargai diri sendiri, kita akan lebih memperhatikan diri sendiri misalnya dengan menghormati tubuh dan pikiran indah. Segala sesuatu di sekitar juga tampak indah. Kita dapat melihat orang lain dengan pendekatan yang positif dan dapat melihat dengan perspektif yang berbeda.

Sementara penghormatan terhadap orang lain mengharuskan kita untuk memperlakukan semua orang bahkan orang yang kita benci sebagai manusia yang memiliki nilai tinggi dan memiliki hak yang sama dengan kita sebagai individu. Hal tersebut merupakan intisari

⁸ Dr. Martiman Suaizisiwa Sarumaha, *Pendidikan Karakter di era Digital*.

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

dari Golden Rule(Perlakukanlah orang lain sebagaimana engkau memperlakukan dirimu sendiri). Sementara Penghormatan kepada semua bentuk kehidupan dan lingkungan, dapat dijelaskan bahwa tindakan kasar yang dilakukan terhadap hewan juga menjadi sesuatu yang dilarang sehingga diharuskan untuk berlaku baik dengan cara melindungi alam dan lingkungan.⁹

Setelah kita menghormati diri sendiri, menghormati orang lain juga perlu kita lakukan ada pepatah yang mengatakan “Rasa hormat yang kamu berikan kepada orang lain merupakan cerminan rasa hormat yang kamu berikan pada dirimu sendiri”.¹⁰

Berikut ini cara yang bisa kita lakukan sebagai bentuk rasa hormat kita kepada orang lain:

1. Mendengarkan perkataan orang lain

Setiap manusia ingin untuk didengar perkataannya. Mendengarkan apa yang dikatakan orang lain adalah cara dasar untuk menghormati mereka.

Selain itu, mendengarkan perkataan orang lain juga bermanfaat bagi kita dalam mengumpulkan pemikiran untuk dijadikan sebuah keputusan. Pastikan kita mampu untuk memisahkan setiap omongan negatif dan mengambil omongan positif untuk diri kita.

2. Jangan sungkan mengucapkan terima kasih terlebih dahulu

Ucapan terimakasih merupakan bentuk ketegasan kita menghargai dan menghormati orang lain setelah mereka membantu kita dalam hal tertentu.

Selain itu, mengucapkan rasa terima kasih terbukti berdampak positif pada diri kita seperti mengurangi stres, meningkatkan harga diri dan menumbuhkan ketahanan mental kita di masa-masa yang sulit.

3. Berperilaku sopan terhadap siapapun

Berperilaku sopan dapat mengangkat semangat orang lain dan mengubah hari mereka lebih baik lagi. Jadi mulailah bersikap sopan dan menjaga sikap untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang lain.

4. Proaktif untuk membantu orang lain.

Seorang penyair asal Inggris W.H Auden pernah berkata bahwa kita semua ada di bumi untuk membantu orang lain. Dengan membantu orang lain kita sudah menunjukkan rasa kepedulian dan mewujudkan rasa hormat kita terhadap orang tersebut.

5. Fokus menatap mata lawan bicara kita.

Kontak mata menunjukkan kita benar-benar mendengar dan memberi rasa hormat terhadap lawan bicara kita. Dengan hal tersebut kita menunjukkan bahwa kita tulus mendengarkan dan memperhatikan selama pembicaraan berlangsung.

Kita bisa melakukan kontak mata yang benar dengan cara memfokuskan pada area wajah

selama empat detik, area mata selama empat detik dan terus berulang hingga lawan bicara kita memberhentikan perkataannya.¹¹

Setelah kita bisa menghormati diri sendiri dan orang lain, ada yang perlu kita lakukan dalam membentuk manusia yang berkarakter yaitu mempunyai sifat tanggung jawab. Sifat tanggung jawab ini ada dalam karakter setiap manusia.

⁹ Ansori, “Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar.”

¹⁰<https://www.bola.com/ragam/read/4593241/30-kata-kata-keren-tentang-menghargai-orang-lain-penuh-makna>.

¹¹ <https://www.idntimes.com/life/inspiration/faris-al-farisi/cara-mudah-tunjukkan-rasa-hormat-kita-ke-orang-lain-c1c2>.

Tanggung jawab secara literal berarti kemampuan untuk merespon atau menjawab. Itu artinya tanggung jawab berorientasi kepada orang lain, memberikan perhatian, dan secara aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka inginkan.

Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain. Tanggung jawab lebih bersifat meminta kita untuk mencoba, melalui cara apapun yang kita dapat, dari sekedar tahu sampai mendukung satu sama lain, meringankan beban sesama, dan membuat dunia ini sebagai tempat yang lebih baik dari semua orang. Tanggung jawab bukan sifat yang dibawa sejak lahir atau diwarisi dari orangtua. Tanggung jawab harus dipelajari melalui pengalaman.

Menurut Stevenson(2006). Tanggung jawab berarti bahwa kita menjawab untuk apa yang kita lakukan. Jika kita akan melakukan sesuatu, ikuti janji kita. Jika kita mengikuti suatu kesalahan, kita harus jujur dengan kesalahan tersebut dan bertanggung jawab dengan menanggung akibatnya (Hakam, 2014).

Clemes dan Bean (2001), menyatakan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan untuk menanggapi. Selanjutnya Rich(2008) menyatakan, “ *Teaching children to be responsible involves finding ways to help children feel competent, to know what’s right and to do what’s right* ”. Secara umum tanggung jawab juga berarti mengambil keputusan yang patut dan efektif.

Tanggung jawab secara harfiah, kemauan untuk menanggapi. Ini merupakan nilai aktif, menarik kita untuk membantu yang lain, memenuhi kewajiban, dan berkontribusi pada komunitas dan masyarakat.(De Roche, 1999).

Tanggung jawab pada diri sendiri merupakan tanggung jawab yang menyangkut kehidupan moral dan spiritual kita. Diantaranya menjaga kesehatan lahir dan batin, melaksanakan kewajiban baik sebagai individu maupun lainnya.

Tanggung jawab kepada diri sendiri berkaitan langsung dengan tanggung jawab pada yang lainnya. Sehingga ketika kita tak mampu untuk melaksanakan tanggung jawab kita sendiri, ini akan berdampak juga kepada hal-hal di sekitar kita.¹²

Berikut ini beberapa contoh sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri.¹³

1. Menjaga kesehatan diri sendiri.
2. Menjaga diri dari hal yang membahayakan.
3. Menjaga kebersihan diri.
4. Menjaga keamanan diri.
5. Menjaga perasaan diri.
6. Melaksanakan hal yang sudah dijanjikan.
7. Disiplin dalam melakukan tugas.
8. Bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat.
9. Bertutur kata yang baik.
10. Bertanggung jawab atas perbuatan dan perkataan.

Tanggung jawab merupakan bagian penting yang sejatinya harus tertanam dalam diri setiap orang. Sikap tanggung jawab tumbuh dari jiwa, dan akan menjadi bagian dari diri seseorang.

¹² <https://www.kompas.com/skola/bentuk-tanggung-jawab-sebagai-individu>.

¹³ “www.sonora.id.”

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Jadi, sikap tanggung jawab perlu dimiliki setiap orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Tanggung jawab terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tanggung jawab berasal dari dalam hati dan kemauan sendiri untuk melakukan kewajiban. Tanggung jawab bisa dilatih dari hal-hal kecil terlebih dahulu.

Berikut ini manfaat tanggung jawab:

- Dengan sikap yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati dan dihargai serta disenangi oleh orang lain.
- Sikap berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubah dengan tindakan yang lebih baik merupakan kunci meraih kesuksesan.
- Sikap bertanggung jawab seseorang membuat ia berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.
- Sikap bertanggung jawab akan membuat seseorang bertindak lebih hati-hati dengan perencanaan yang matang.
- Sikap bertanggung jawab membuat seseorang lebih kuat dan tegar menghadapi permasalahan yang harus diselesaikan.¹⁴

KESIMPULAN

Hormat dan tanggung jawab merupakan nilai utama dalam Pendidikan karakter. Upaya yang dapat dilakukan untuk membangun karakter adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung dalam pembentukan karakter, antara lain: komitmen, konsisten, Menepati Janji dan Disiplin. Upaya untuk menumbuhkan karakter hormat, seseorang perlu memulainya dari diri sendiri, hormat dan tanggung jawab saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Dengan memiliki keduanya, seseorang akan menjadi pribadi yang berintegritas, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, karakter ini juga akan membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitar. Dengan demikian, penting bagi setiap individu untuk menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain. Hal ini akan membantu seseorang untuk hidup lebih bermakna dan memberikan pengaruh positif bagi lingkungan sekitarnya. Selain itu, karakter ini juga akan membantu seseorang untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam kehidupan. Jadi, mulailah menumbuhkan karakter ini dari diri sendiri dan jadilah pribadi yang lebih baik setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, Yoyo Zakaria. "Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (3 Juli 2021): 599–605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>.

Dr. Martiman Suaizisiwa Sarumaha, Dr. Rebecca Evelyn Laiya, M.RE.,. *Pendidikan Karakter di era Digital*, t.t.

"<https://staffnew.uny.ac.id/pendidikan/Hormat+dan+Peduli+pada+diri+sendiri.ppt>," t.t. <https://www.bola.com/ragam/read/4593241/30-kata-kata-keren-tentang-menghargai-orang-lain-penuh-makna>. t.t.

"<https://www.bola.com/ragam/read//contoh-contoh-sikap-tanggung-jawab-yang-bisa-dipraktikkan>," t.t.

¹⁴ "<https://www.bola.com/ragam/read//contoh-contoh-sikap-tanggung-jawab-yang-bisa-dipraktikkan>."

Buhun

JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

- <https://www.idntimes.com/life/inspiration/faris-al-farisi/cara-mudah-tunjukkan-rasa-hormat-kita-ke-orang-lain-c1c2>. t.t.
- <https://www.kompas.com/skola/bentuk-tanggung-jawab-sebagai-individu>. t.t.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. hm. 271. Yogyakarta: Pascasarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018, t.t.
- Siti Farida. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. No 1 (1Juni 2016): 198-207, Hlm. 202. Kabilah : Journal Of Community 1, t.t.
- Thomas Lickona. *Editing For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Ed. 2, terj. Juna Abdu Wamaungo, hlm. 15. Jakarta: Bumi Aksara, t.t.
- “www.sonora.id,” t.t.
- Parid, M. (2020). *Komunikasi Interpersonal Antara Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Kelas VI A MIN 1 Yogyakarta* [PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/1103439>
- Rifki, M. (2023). *Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/90863>
- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah, H. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 76–89.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273–288.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Utami, I. H., & Parid, M. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children’s Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–72.